



**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, INVENTARISASI
ASET, LEGAL AUDIT, SERTA PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN
ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP PADA
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Oleh:

Rizqiaturofi'ah

NPM : 4322600115

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024



**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, INVENTARISASI
ASET, LEGAL AUDIT, SERTA PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN ASET
TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP PADA DINAS
KESEHATAN KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Rizqiatur Rofi'ah

NPM : 4322600115

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024



**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, INVENTARISASI
ASET, LEGAL AUDIT, SERTA PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN ASET
TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP PADA DINAS
KESEHATAN KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Oleh:

Rizqiatu Rofi'ah

NPM: 4322600115

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 16 Juli 2024

Dosen Pembimbing I

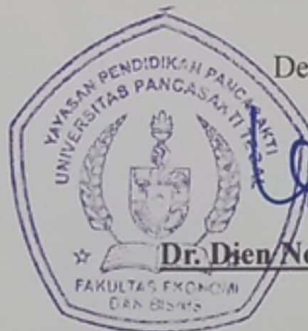
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M, Akt
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

Eva Anggra Yunita, S.E., M.Acc., Ak.
NIDN. 0607069003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, CA.

NIDN. 0628117502

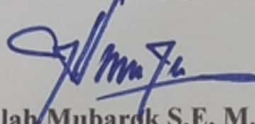
Pengesahan Skripsi

Nama : Rizqiatu Rofi'ah
NPM : 4322600115
Judul : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inventarisasi Aset, Legal Audit, Serta Pengawasan dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

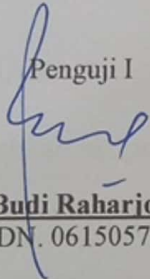
Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juli 2024

Ketua Penguji



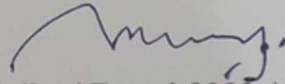
Dr. Abdullah Mubarak S.E., M.M, Ak, C.A
NIDN. 0331077302

Penguji I



Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIDN. 0615057601

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A
NIDN. 0509086401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, CA.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika Anda mempercayainya dengan sepenuh hati.” – Walt Disney
- “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Kita harus menuntut ilmu selagi kita masih mampu.” – Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Suami dan Kedua Orangtua, yang selalu membimbingku dengan sabar dan dengan segala pengorbanannya, diiringi dengan doa terhebat dibalik segala pencapaianku hingga saat ini.
2. Teman-teman saya yang telah berjuang bersama selama masa kuliah.
3. Almamater

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Rizqiatu Rofi'ah**

NPM : 4322600115

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inventarisasi Aset, Legal Audit, Serta Pengawasan dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2024

Yang Menyatakan,



Rizqiatu Rofi'ah

ABSTRAK

Rizqiatu Rofi'ah, 2024. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inventarisasi Aset, Legal Audit, Serta Pengawasan dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2) pengaruh inventarisasi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 3) pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 4) pengaruh pengawasan dan pengendalian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode Pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis.

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa 1) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2) Inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 3). Legal audit tidak berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 4). Pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Kata Kunci : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inventarisasi Aset, Legal Audit, Pengawasan dan Pengendalian Aset, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

ABSTRACT

Rizqiatu Rofi'ah, 2024. *The Influence of Human Resource Competence, Asset Inventory, Legal Audit, and Asset Supervision and Control on Optimizing the Utilization of Fixed Assets at the Brebes Regency Health Office.*

The purpose of this study was to determine 1) the influence of human resource competence on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office, 2) the influence of asset inventory on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office, 3) the influence of legal audit on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office, 4) the influence of asset supervision and control on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office.

In this study, the method used is a quantitative method. Data collection method using the Questionnaire method. While the technical data analysis used in this study is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing.

The conclusion of this study is that 1) Human resource competence has a positive effect on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office, 2) Asset inventory has a positive effect on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office, 3) Legal audit has no effect on optimizing the utilization of fixed assets at the Brebes District Health Office, 4) Asset supervision and control have a positive effect on optimizing the utilization of fixed assets.

Keywords: *The Influence of Human Resource Competence, Asset Inventory, Legal Audit, Asset Supervision and Control, Optimization of Fixed Asset Utilization.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Inventarisasi Aset, Legal Audit, Serta Pengawasan Dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes”** dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Ak, C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M, Akt., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Eva Anggra Yunita, S.E., M.Acc, Ak. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juli 2024

Rizqiatu Rofi'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap.....	12
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	17
3. Inventarisasi Aset	22

4. Legal Audit	29
5. Pengawasan dan Pengendalian Aset	35
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	51
D. Hipotesis	57
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	59
B. Populasi dan Sampel	59
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	62
D. Metode Pengumpulan Data	67
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	68
F. Metode Analisis Data	69
1. Uji Asumsi Klasik	69
2. Analisis Regresi Linear Berganda	72
3. Uji Hipotesis.....	73
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	75
B. Hasil Peneltian.....	77
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	77
2. Deskripsi Responden	80
3. Uji Asumsi Klasik	82
4. Analisis Regresi Linear Berganda	86

5. Uji Hipotesis.....	88
C. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Fenomena Optimalisasi Aset di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Daftar Sampel.....	61
Tabel 3.2 <i>Operasionalisasi Variabel</i>	64
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian	68
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen.....	78
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen	80
Tabel 4.3 Deskripsi Responden.....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	84
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinieritas	85
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Models</i>).....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Parsial.....	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 2 Tabulasi Data dan Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	117
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	136
Lampiran 4 Hasil Perhitungan SPSS	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran dari sistem manajemen negara yang tersentralisasi ke desentralisasi memiliki implikasi yang signifikan. Ini berarti pemerintah pusat harus membagi tanggung jawabnya di antara pemerintah daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada kepala daerah untuk mengelola urusan mereka sendiri. Prinsip otonomi ini memungkinkan para pemimpin daerah untuk membuat keputusan dan mengelola sumber daya secara efektif. Secara khusus, hal ini mencakup kewenangan untuk mengelola aset daerah secara optimal mengikuti aturan yang relevan. (Lestari, Rohendi, dan Indrawati 2020).

Aset daerah memainkan peran penting dalam menciptakan neraca awal daerah. Aset-aset ini dikategorikan ke dalam aset tetap, aset lancar, dan inventaris, yang kesemuanya sangat penting untuk manajemen aset yang efektif. Pengelolaan aset daerah yang tepat sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, terlepas dari jumlah total aset yang tercantum dalam neraca. (Nursafitri dan Andayani, 2021).

Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah di dalam negeri, termasuk Kabupaten Brebes, sangat tergantung pada kemampuan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan aset daerahnya (Indriasih, Fajri, dan Febriana 2022). Ini memegang peran krusial dalam administrasi pemerintahan dan penyelenggaraan layanan publik. Perlunya pengelolaan dengan cara yang

efektif, efisien, menjunjung transparansi, serta memenuhi standar akuntabilitas penuh (Wulandari, Sari, dan Fauziyyah 2024). Barang Milik Daerah (BMD), yang merupakan wujud aset publik, meliputi seluruh barang yang diperoleh melalui APBD atau sumber perolehan lainnya secara legal (Hartanto, 2019).

Pengelolaan BMD diatur secara rinci sesuai Permendagri No. 19/2016 mengenai Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, mencakup berbagai tahapan seperti perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan dan pembinaan, serta pengawasan dan pengendalian. Implementasi pedoman ini diharapkan mendorong Pemerintah Daerah dapat lebih efisien dalam mengelola aset daerah dan mendukung kesuksesan pelaksanaan otonomi daerah (Suwanda dan Rusfiana, 2022: 6).

Perubahan sistem pengelolaan negara dari sentralisasi menjadi desentralisasi membawa dampak signifikan, dimana pemerintah pusat membagi urusan pemerintahan kepada pemerintahan daerah. Hal ini memberikan wewenang besar kepada kepala daerah untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahannya secara mandiri, sebagaimana prinsip otonomi. Satu aspek penting dari kewenangan ini adalah pengaturan sumber daya, termasuk pengelolaan aset daerah dengan optimal selaras aturan yang relevan (Setiabudhi, 2019).

Pentingnya pengelolaan aset daerah secara optimal dijelaskan untuk mencegah agar aset tidak menjadi idle dan tetap menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi (Weygandt et al., 2019: 98). Pengelolaan aset harus bersifat transparan. Transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan kebijakan informasi dan informasi untuk menjamin akses bagi *stakeholders* dalam memperoleh informasi tersebut (Indriasih dan Sulistyowati 2022).

Berdasarkan temuan BPK RI dalam IHPS II tahun 2020, terungkap telah ditemukan beberapa masalah berkaitan dengan pengendalian internal dalam mengelola aset daerah, yakni berjumlah 58 temuan. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi oleh BPK RI terkait Sistem Pengendalian Intern (SPI) pada aset daerah mencakup pencatatan yang tidak tepat, belum dilaksanakan, keputusan atau peraturan yang belum komprehensif, serta lemahnya pengelolaan aspek fisik aset. Selain itu, ditemukan pula 79 permasalahan terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi dalam pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) (BPK, 2021).

Beberapa contoh ketidakpatuhan ini mencakup ketidakpahaman terhadap adanya aset tetap, penerimaan yang belum diperoleh, dan penyelewengan terhadap aturan BMD. Temuan tersebut memberikan gambaran yang mencolok terkait dengan tantangan dalam pengelolaan aset daerah, menyoroti pentingnya perbaikan sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap regulasi guna meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan aset publik di tingkat daerah (BPK, 2021).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena optimalisasi aset di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes sebagai berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Optimalisasi Aset di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

No	Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi Yang Diharapkan
1	Aset berupa tanah di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes masih belum diinventarisir dengan baik.	Beberapa tanah yang ditempati oleh Puskesmas masih belum bersertifikat dan ada yang milik masyarakat setempat	Semua tanah yang di atasnya berdiri bangunan Puskesmas harus diinventarisir dengan baik.
2	Belum optimalnya input data belanja barang habis pakai pada aplikasi SIPDA dan belanja modal pada aplikasi SIMDA BMD di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.	Petugas Pengurus terlambat input data belanja barang habis pakai disebabkan karena kurangnya koordinasi antara Petugas Pengurus Barang dengan bagian pengadaan bidang terkait belanja barang modal.	Adanya SOP yang dibagikan ke setiap bidang agar koordinasi antar pihak semakin efektif, sehingga input data belanja barang modal pada aplikasi SIMDA BMD dapat selesai tepat waktu.
3	Kurangnya pemahaman Petugas Pengurus Barang tentang kelengkapan dokumen yang menjadi syarat permohonan usulan penghapusan Barang Milik Daerah di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.	Petugas pengurus barang harus beberapa kali merevisi permohonan usulan penghapusan BMD disebabkan karena adanya kesalahan dan tidak lengkapnya dokumen pendukung usulan.	Adanya SOP terkait tata cara permohonan, formulir checklist dan dokumen pendukung permohonan usulan BMD sehingga dapat meningkatkan pemahaman Petugas Pengurus Barang dan pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.
4	Ada beberapa aset peralatan dan mesin yang kondisinya sudah rusak berat tetapi di kartu inventaris barang masih baik	Kurangnya control dari Petugas Pengurus Barang dalam melakukan inventarisasi aset	Kondisi aset yang tercatat di kartu inventarisasi barang harus sama dengan kondisi fisik barangnya
5	Sering adanya temuan BPK terkait aset tetap di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes	Aset tetap yang tercatat di kartu inventaris barang masih belum lengkap sehingga menjadi catatan oleh BPK	Semua aset tercatat dengan baik, serta berisi informasi yang memadai.

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes (2024)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes menghadapi beberapa masalah terkait manajemen sumber daya dan administrasi terkait aset tetapnya. Masalah-masalah tersebut meliputi keterlambatan input data belanja barang habis pakai dan barang modal, kurangnya pemahaman petugas pengurus barang, ketidaktertiban administrasi dalam proses inventarisasi aset, serta masih kurangnya informasi yang optimal terkait data administrasi aset. Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi, pemahaman prosedur, dan komunikasi antarunit dalam pengelolaan aset tetap untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan aset yang diinginkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2024).

Optimalisasi pengelolaan aset bukan tugas yang mudah, termasuk di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Kompleksitas tinggi yang terkait dengan aspek-aspek seperti perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset tetap membuat setiap instansi harus terus berupaya meningkatkan kompetensinya. Manajemen aset tersebut bisa memberi keuntungan yang besar untuk pemerintah daerah pada peningkatan efisiensi, efektivitas, serta peningkatan nilai tambah pada pengelolaan aset secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, juga tertib jika dijalankan dengan baik dan benar (Jadid, Hifni, dan Rosari 2024).

Untuk mengelola aset secara efektif dan meningkatkan pendapatan daerah, sangat penting untuk memiliki personil yang terampil dan dapat dipercaya. Sayangnya, saat ini pengelolaan tidak didukung dengan sumber daya memadai. Tidak semua pihak di dalamnya memahami pengelolaan aset

(Anartany dan Suseno, 2020). Guna tercapainya target dan tujuan kerja yang berarti, sangat penting untuk memiliki SDM bekompetensi. Penelitian secara konsisten memberikan hasil kompetensi SDM memiliki dampak positif terhadap pengelolaan aset daerah. Diantaranya penelitian dari Wahyuni et al., (2020) dan Kurniyanta (2019) yang membuktikan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset daerah. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Tauhid et al., (2020) yang membuktikan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pengelolaan aset daerah.

Hasil penelitian Ardiani (2020) dan Ruda et al (2023) membuktikan bahwa legal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap, dimana legal audit merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset. Hasil berbeda ditunjukkan Ramlah (2020) dalam penelitiannya yang membuktikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara legal audit terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) milik pemerintah Kota Parepare.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa inventarisasi, pemanfaatan aset, penilaian, pengawasan dan pengendalian kondisi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset (Wicaksana, 2021; Hartati et al., 2019; Pauweni et al., 2020; Wombaibabo, 2019; Demetouw et al., 2019). Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen aset-khususnya untuk tanah dan bangunan yang dimiliki oleh pemerintah daerah-dapat meningkatkan pelayanan publik. Peningkatan ini merupakan cerminan dari pembangunan

berkelanjutan dan tata kelola pemerintahan yang efektif. Bertolak belakang dengan hasil tersebut, penelitian Antoh (2019) menyatakan bahwa kurangnya inventarisasi aset yang komprehensif berdampak negatif pada pengelolaan aset tetap yang efektif. Hal ini disebabkan karena pemda belum memprioritaskan atau menganggap penginventarisasian sebagai faktor penting dalam mengoptimalkan aset tetap mereka.

Dalam konteks Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap menuntut pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan aset. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait pengelolaan aset. Selain itu, inventarisasi aset yang akurat diperlukan untuk memastikan pemeliharaan dan pemakaian yang efisien. Legal audit menjadi relevan karena adanya regulasi dan perundang-undangan yang mengatur kepemilikan dan pengelolaan aset publik. Selanjutnya, pengawasan dan pengendalian aset dianggap sebagai langkah-langkah kritis untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan keberlanjutan pemanfaatan aset tetap (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2024).

Namun, meskipun aspek-aspek tersebut diakui sebagai faktor penting, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan dan dampaknya terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset tetap dalam lingkungan Dinas Kesehatan Kab. Brebes. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki sejauh mana

kompetensi SDM, inventarisasi aset, legal audit, serta pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi pemanfaatan aset tetap dalam konteks pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan strategi manajemen aset yang lebih efektif di lembaga sejenis dan konteks sejenis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes?
2. Apakah inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes?
3. Apakah legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes?
4. Apakah pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui pengaruh inventarisasi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan pengendalian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi penting dalam konteks peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Dengan memahami pengaruh kompetensi sumber daya manusia, praktik inventarisasi aset, legal audit, serta sistem pengawasan dan pengendalian aset, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak terkait dalam meningkatkan manajemen aset. Manfaat penelitian ini juga terletak pada potensinya untuk memberikan landasan teoritis dan praktis bagi penyusunan kebijakan yang lebih efektif, mempromosikan transparansi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika pengelolaan aset tetap di sektor kesehatan di tingkat daerah. Secara keseluruhan, penelitian ini

diharapkan dapat membuka pintu bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pengelolaan sumber daya di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil di sini akan bermanfaat secara substansial bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dengan memberikan wawasan mendalam terkait hal-hal yang memengaruhi Optimalisasi pengelolaan aset tetap. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, inventarisasi aset, legal audit, serta pengawasan dan pengendalian aset, lembaga ini dapat meningkatkan kebijakan dan praktik manajemen asetnya. Rekomendasi strategis yang muncul dari penelitian ini dapat membantu lembaga untuk mengimplementasikan perubahan yang lebih efektif, meminimalkan risiko, dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap dalam menyelenggarakan layanan kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membawa manfaat bagi masyarakat Kabupaten Brebes dengan merangsang perbaikan dalam pengelolaan aset Dinas Kesehatan. Peningkatan efisiensi penggunaan aset tetap di dalam lembaga tersebut dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan. Dengan demikian,

masyarakat dapat mendapatkan manfaat yang lebih baik dari pelayanan kesehatan oleh Dinas Kesehatan, seiring pelaksanaan optimalisasi pengelolaan aset.

c. Bagi Peneliti

Peneliti yang terlibat dalam studi ini akan mendapatkan manfaat dari kontribusi penelitian mereka terhadap pengetahuan akademis dan praktis. Penelitian ini dapat membuka peluang bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika pengelolaan aset tetap di sektor kesehatan daerah. Temuan di sini dapat memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen aset, memberikan nilai tambah pada literatur ilmiah, dan memperluas wawasan dalam konteks pengelolaan sumber daya di sektor publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Optimalisasi berdasarkan KBBI ialah kata berimbuhan yang memiliki bentuk dasar “optimal”. Ini memiliki arti “terbaik, tertinggi dan paling menguntungkan.” Ini mengacu pada proses membuat sesuatu menjadi yang terbaik, tertinggi, serta paling menguntungkan. Hal ini melibatkan pencarian cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai potensi maksimum dari suatu sistem, proses, atau aset (Tim Reality, 2022:398).

Optimlalisasi aset ialah serangkaian kegiatan kerja pada manajemen aset. Ini tujuannya ialah mengoptimalkan keunggulan fisik, lokasi, nilai, kuantitas, legal, serta nilainya secara ekonomi. Di tahapan pengoptimalan, setiap aset yang menjadi tanggung jawab pemerintah setempat diidentifikasi serta diklasifikasikan berdasarkan tingkat potensialnya. Aset dengan potensi akan dikelompokkan atas dasar sektor. Misalnya, suatu aset yang potensial dijadikan tumpuan bagi strategi pengembangan ekonomi nasional. Sebagai strategi, dapat diterapkan dalam tujuan jangka pendek, menengah, hingga untuk waktu yang lama di masa mendatang (Siregar dan Herry, 2020:191).

Optimlalisasi aset ialah serangkaian kegiatan kerja pada manajemen aset. Ini tujuannya ialah mengoptimalkan keunggulan fisik, lokasi, nilai,

kuantitas, legal, serta nilainya secara ekonomi. Di tahapan pengoptimalan, setiap aset yang menjadi tanggung jawab pemerintah setempat diidentifikasi serta diklasifikasikan berdasarkan potensi dari aset tersebut (Nugent, 2019:381).

Siregar (2020: 776) menyatakan bahwa dalam mengoptimalkan aset, pendekatan strategis harus dikembangkan guna mengurangi atau meniadakan ancaman yang ditimbulkan oleh faktor lingkungan. Akar penyebab masalah harus diidentifikasi pada aset yang tidak dapat dioptimalkan. Manajemen aset yang efektif membutuhkan maksimalisasi ketersediaan aset, optimalisasi pemanfaatannya, juga meminimalkan biaya kepemilikan.

Secara umum, aset didefinisikan sebagai barang ataupun entitas apa pun yang bernilai ekonomi. Ini juga berarti dapat dikomersilkan, atau memiliki nilai tukar. Ini dapat mencakup apa pun yang dimiliki oleh bisnis, organisasi, atau individu yang berkontribusi pada nilai finansial mereka (Siregar, 2020: 178). Menurut PP No. 71/2010, aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan. Aset-aset ini bertujuan untuk digunakan dalam aktivitas pemerintah. Bisa juga disediakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat umum (Siregar, 2020: 178).

Siregar (2020:776) menyebutkan tujuan optimalisasi aset di antaranya ialah:

- a. Melakukan identifikasi serta menginventarisasi seluruh aset dalam wujud fisiknya, mencakup ukuran serta legalitasnya. Selain itu, juga mengidentifikasi nilai pasarnya.
- b. Melihat bagaimana aset dimanfaatkan, telah sesuai fungsinya atau belum.
- c. Untuk menciptakan suatu sistem yang mendorong pencapaian efisiensi serta efektifitas pengelolaan aset.

Optimalisasi aset adalah pendekatan strategis untuk meningkatkan nilai aset perusahaan. Hal ini melibatkan pemeriksaan semua aset dengan cermat untuk menentukan aset mana yang memerlukan pengoptimalan dan bagaimana cara mencapai pengoptimalannya. Hasil dari proses ini adalah rencana komprehensif yang mencakup target, strategi, serta program spesifik yang disesuaikan untuk pengoptimalan setiap aset (Siregar, 2020:776).

Menurut Djumara (2020: 381) terdapat sejumlah tahap yang perlu dilaksanakan agar pengoptimalan aset tercapai:

- a. Identifikasi aset, inventarisasi fisik dan legal

Mendata secara komprehensif atas semua aset, termasuk ukuran, karakteristik fisik, status hukum, dan kondisinya. Hal ini mencakup pengidentifikasian kelengkapan dokumen hukum dan melakukan analisis hukum atas aset yang bermasalah. Ini nantinya akan berujung pada pemberian *legal opinion*.

b. Penilaian aset tetap

Untuk menilai nilai pasar objek properti secara akurat, dilakukan kegiatan penilaian dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sudah mapan dan umum:

- 1) Model data pasar melalui perbandingan langsung
- 2) Model biaya melalui cara biaya pengganti baru yang disusutkan
- 3) Model pendapatan melalui metode arus kas terdiskonto
- 4) Model pengembangan tanah

c. Analisis optimalisasi pemanfaatan fixed assets

Tujuan menganalisis optimalisasi pemanfaatan adalah untuk mengkategorikan. Di antaranya ialah mengidentifikasi aset ke dalam kategori operasional serta non-operasional. Terhadap yang pertama, dilakukan pemeriksaan terperinci untuk menentukan apakah aset tersebut digunakan secara maksimal. Jika aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal, dilakukan studi optimalisasi. Ini akan didasarkan pada tolok ukur yang mempertimbangkan aktivitas bisnis dan kebutuhan aset tersebut. Terhadap yang kedua, menganalisis untuk menilai kondisi saat ini serta menentukan apakah aset tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini akan melibatkan pemeriksaan aspek ekonomi dari penggunaan lahan dan fungsi bangunan, dengan mempertimbangkan peraturan, peruntukan, dan pengembangan daerah sekitarnya.

d. Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA)

Tujuan utama pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA) adalah untuk meningkatkan efisiensi juga efektivitas manajemen aset. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin keahlian, SIMA akan berfungsi sebagai alat yang ampuh yang mendukung pemanfaatan optimal.

Menurut Siregar dan Herry (2020:231), studi optimalisasi aset Pemerintah Daerah bisa dilaksanakan melalui:

- a. Mengidentifikasi aset-aset Pemda yang ada;
- b. Mengembangkan *database* aset Pemda;
- c. Melakukan penelitian guna mengetahui pemanfaatan yang memiliki hasil terbaik serta menyajikan laporannya untuk menjadi sumber informasi dalam mengambil kebijakan;
- d. Mengembangkan strategi optimalisasi aset-aset milik Pemda.

Pengoptimalan ini merupakan tujuan strategis dalam kebijakan pengelolaan. Tujuan utamanya antara lain untuk menciptakan tertib administrasi aset tetap, meningkatkan efisiensi serta efektivitas penggunaannya. Selain itu, juga memastikan tersedianya data dan informasi yang akurat terkait jumlahnya. Menurut Suwanda dan Rusfiana (2022) optimalisasi pemanfaatan barang milik daerah dapat dilihat dari indicator:

- a. Ketertiban Administrasi
- b. Efisiensi serta efektivitas penggunaan aset tetap

- c. Pemanfaatannya
- d. Ketersediaan data/informasi yang akurat

2. **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, kompetensi mengacu pada kombinasi keterampilan, atribut pribadi, serta pengetahuan yang ditunjukkan oleh seseorang dari kerjanya. Hal ini bisa diamati, diukur, serta dinilai. Sedarmayanti (2019:126) menyatakan kompetensi sering didefinisikan sebagai kecakapan, keterampilan, atau kemampuan. Di tempat kerja, ini berarti memiliki atribut dan karakteristik yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan sukses.

Kompetensi ialah kapabilitas seseorang terkait kemampuannya melakukan suatu tanggung jawab, dengan melihat tingkat wawasan, *skill*, serta sikap (Edison et al, 2020:17). Moeheriono menjelaskan kompetensi dengan melihat kemampuan seorang individu terkait tingkat keefektifan kinerjanya ketika meleakukan pekerjaannya. Dapat pula dijelaskan sebagai ciri khas dasar individu di mana terdapat hubungan saling memengaruhi dalam kriteria dan kemampuannya, serta kinerja yang optimal (Moeheriono, 2020:5).

Berdasarkan pemaparan tersebut, kompetensi merupakan karakteristik seseorang tentang wawasan, kecakapan, serta perilakunya guna menciptakan aktivitas kerja yan efektif guna pencapaian tujuan organisasi.

Adapun jenis- jenis kompetensi berdasarkan para ahli yaitu

kompetensi dikategorikan ke dalam dua jenis: kompetensi ambang batas serta kompetensi pembeda. Yang pertama ialah karakteristik penting, yang sering kali mencakup pengetahuan atau keterampilan dasar. Ini perlu dikuasai untuk melakukan pekerjaannya. Yang kedua ialah sejumlah faktor yang membedakan individu. Ini berkaitan dengan kinerjanya, seperti sifat, motif, image, juga konsep diri (Edison et al, 2020:17).

Kompetensi seseorang akan berpengaruh terhadap pekerjaannya. Tidak sedikit faktor pemengaruh kompetensi, baik yang berasal dari internal ataupun eksternal. (Wibowo 2019:214) :

a. Keyakinan dan nilai-nilai

Yakin dengan diri sendiri dan orang lain memainkan peran penting dalam membentuk perilaku. Seorang mempercayai bahwa mereka tidak kreatif atau inovatif. Ini mungkin membuatnya tidak akan mencoba memikirkan cara-cara baru dalam penyelesaian sesuatu. Demikian pula, jika para pekerja percaya bahwa manajemen adalah musuh, mereka mungkin enggan mengambil inisiatif yang seharusnya. Sebaliknya, jika para manajer merasa bahwa mereka memiliki pengaruh yang kecil, mereka mungkin tidak akan mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki keadaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk berpikir positif tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta menunjukkan karakteristik individu yang berpikiran maju.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah komponen penting dari banyak kompetensi. Misalnya, public speaking adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, serta ditingkatkan dengan waktu dan usaha. Demikian pula, keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui instruksi, latihan, dan umpan balik. Mengasah keterampilan ini, individu dapat secara signifikan meningkatkan kemahiran mereka. Mengembangkan keterampilan yang mendukung pekerjaan yang sedang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, mengembangkan keterampilan yang secara khusus terkait kompetensi akan memberi dampak yang besar.

c. Karakteristik kepribadian

Kepribadian seseorang tidak selalu tetap. Orang akan terus beradaptasi dan dipengaruhi berbagai faktor yang membuat kepribadiannya berubah. Dalam pekerjaan, kepribadian memengaruhi keterampilan, termasuk ketika menyelesaikan permasalahan. Selain itu, kepribadian juga menentukan bagaimana seseorang menunjukkan kepedulian interpersonal, kecakapan bekerja tim, serta memengaruhi hubungan kelompok.

d. Motivasi

Ini menjadi salah satu hal yang memengaruhi kompetensi. Motivasi seseorang dapat meningkat jika ia mendapat apresiasi, diberi perhatian, serta diberi lingkungan yang positif. Jika manajer dapat

mendorong motivasi karyawannya, ini berpengaruh pada meningkatnya keterampilan bekerja.

e. Isu emosional

Ini menjadi penghambat dalam menguasai suatu kompetensi. Hambatan emosional dapat berupa khawatir salah, melakukan tindakan yang memalukan, merasa tidak disukai. Permasalahan ini akan membatasi motivasi dan seseorang menjadi kurang berinisiatif. Perasaan tentang kewenangan bisa memengaruhi kemampuan komunikasi dalam penyelesaian masalah.

f. Kemampuan intelektual

Kecakapan tergantung bagaimana kognitif serta analitisnya. Pengalaman yang dimiliki bisa meningkatkan kompetensi berorganisasi.

g. Budaya organisasi

Bagaimana suatu organisasi berjalan serta interaksi di dalamnya akan memengaruhi kompetensi sumber daya manusia. Ini juga bisa digunakan ketika melakukan rekrutmen untuk mencari karyawan yang sesuai dengan kebutuhan serta budaya organisasi.

Karakteristik kompetensi adalah ciri mendasar pada seseorang serta berkaitan dengan efektifitas kinerja seseorang ketika bekerja. Kompetensi dasar seorang individu terdiri atas 5 dimensi atau indikator, yaitu (Moehariono 2020:14) :

- a. Watak (*traits*), berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan, salah satunya ketika merespons suatu hal.

- b. Motif (*motive*), berkaitan dengan tujuan dari tindakannya.
- c. Konsep Diri (*self-concept*), ialah bagaimana seseorang memandang dirinya dan lingkungannya.
- d. Pengetahuan (*knowledge*), ialah wawasan seseorang di hal tertentu.
- e. Keterampilan, ialah kecakapan dalam pelaksanaan tugasnya, baik secara fisik maupun mental.

3. Inventarisasi Aset

Inventarisasi menurut penjelasan dalam PP No. 27/2014 terkait Pengelolaan BMD ialah aktivitas mendata, mencatat, serta melaporkan hasil setelah melakukan proses tersebut. Inventarisasi aset dapat dilihat dari dua aspeknya, yakni fisik dan legal. Wujud yang pertama terkait dengan bentuk, luas, lokasi, kuantitas. Sementara itu, wujud kedua ialah kepemilikan. Menurut Siregar, ini adalah aktivitas dalam menghitung, mengurus, menyelenggarakan, mengatur, mencatat data, serta melaporkan BMD dalam unit pemakaian (Siregar, 2020: 518-519)

Inventarisasi aset dapat dilihat dari dua aspeknya, yakni fisik dan legal. Wujud yang pertama terkait dengan bentuk, luas, lokasi, kuantitas, dan lain-lain (Siregar dan Herry, 2020: 12).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan dari mana diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Manfaat ekonomi tersebut tercermin dalam potensi aset untuk memberikan

kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas entitas. Penting untuk dicatat bahwa bentuk fisik suatu aset, seperti pada aset tetap, dapat eksis, namun, esensialitasnya tidak tergantung pada bentuk fisik tersebut

Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit, dan dalam konteks Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori (Djumara, 2020: 217).

- a. Pertama, Aset Lancar, yang diklasifikasikan jika diperkirakan akan direalisasi, dijual, atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; dimiliki untuk diperdagangkan; diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika penggunaannya dibatasi dari pertukaran atau untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b. Kedua, Aset Tetap, yang dalam Standar Akuntansi Keuangan ETAP didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimaksudkan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Untuk diakui sebagai aset, harus ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi terkait akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Kategorisasi ini

memberikan dasar struktural bagi entitas dalam mengklasifikasikan dan mengelola aset-asetnya dengan cara yang relevan dengan tujuan dan sifat ekonominya.

Bastian (2021: 67) menyatakan bahwa manfaat inventarisasi aset dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mencatat dan Menghimpun Data Aset

Inventarisasi membantu dalam mencatat dan menghimpun data mengenai aset yang dikuasai oleh unit organisasi atau departemen. Hal ini mencakup identifikasi, jumlah, dan kondisi fisik dari setiap aset yang dimiliki.

b. Laporan Pertanggung Jawaban

Inventarisasi menyediakan bahan yang diperlukan untuk menyusun laporan pertanggung jawaban atas penguasaan dan pengelolaan aset organisasi atau negara. Informasi yang terdokumentasi ini menjadi dasar untuk akuntabilitas dan transparansi manajemen aset.

c. Acuan untuk Pengawasan Aset

Data dari inventarisasi menjadi acuan penting dalam pengawasan aset organisasi atau negara. Pengawasan tersebut melibatkan pemantauan, evaluasi, dan penerapan kontrol internal untuk memastikan keamanan dan konsistensi dalam pengelolaan aset.

d. Perencanaan Kebutuhan dan Pengadaan

Inventarisasi menyediakan bahan referensi yang diperlukan untuk perencanaan kebutuhan, pengadaan, dan pengelolaan perlengkapan departemen. Informasi ini membantu dalam menentukan prioritas, anggaran, dan strategi pengadaan yang efektif.

e. Informasi Pendukung Perencanaan dan Pelaksanaan Tugas

Data dari inventarisasi memberikan informasi penting tentang aset yang dikuasai departemen. Informasi ini dapat digunakan sebagai landasan untuk perencanaan dan pelaksanaan tugas departemen, memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan dan mendukung kelancaran operasional.

Melalui manfaat-manfaat tersebut, inventarisasi aset menjadi instrumen yang esensial dalam manajemen yang baik dan efisien, memastikan bahwa aset organisasi atau negara dikelola secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Hermawan (2021:142) menyatakan bahwa tujuan inventarisasi aset dapat diuraikan sebagai berikut:

a. tercipta Ketertiban Administrasi Barang

Inventarisasi aset bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam administrasi barang. Dengan menyusun daftar yang teratur dan terdokumentasi mengenai aset yang dimiliki, entitas dapat dengan mudah mengelola dan melacak keberadaan serta kondisi setiap aset.

b. Penghematan Keuangan

Tujuan inventarisasi aset juga termasuk penghematan keuangan. Dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang aset yang dimiliki, entitas dapat mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan aset, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan, dan pada gilirannya, menghemat biaya penggantian atau perbaikan yang tidak terencana.

c. Mempermudah Pemeliharaan dan Pengawasan Barang

Inventarisasi aset bertujuan untuk mempermudah proses pemeliharaan dan pengawasan barang. Informasi yang terdokumentasi secara baik memungkinkan entitas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemeliharaan dengan lebih efisien. Selain itu, pengawasan aset menjadi lebih terstruktur dan efektif.

d. Menyediakan Data Informasi untuk Perencanaan

Tujuan utama inventarisasi adalah menyediakan data informasi yang diperlukan untuk perencanaan. Data mengenai jumlah, kondisi, dan lokasi aset menjadi dasar untuk merumuskan strategi perencanaan kebutuhan, pengadaan, dan pengelolaan aset yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan organisasi.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, inventarisasi aset menjadi instrumen yang penting dalam mendukung pengelolaan aset yang efisien, efektif, dan transparan di dalam suatu entitas.

Inventarisasi Aset adalah variabel penting dalam manajemen aset organisasi yang mencakup berbagai dimensi untuk memastikan

pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Menurut Youssef (2019:21) pada variabel Inventarisasi Aset dengan detail dimensi dan indikatornya dalam konteks pengelolaan aset di sebuah organisasi:

a. Tanggung Jawab Organisasi:

- 1) Kejelasan Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Aset: Fokus pada definisi yang jelas mengenai tanggung jawab dan peran masing-masing individu dalam pengelolaan aset. Kejelasan ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim mengerti tugas dan tanggung jawabnya dalam menjaga aset.
- 2) Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Prosedur Inventarisasi Aset: Mengukur seberapa baik karyawan mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk inventarisasi aset. Kepatuhan ini memastikan bahwa prosedur diikuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko kesalahan.
- 3) Frekuensi dan Efektivitas Pelatihan Terkait Pengelolaan Aset untuk Karyawan: Menilai seberapa sering dan seefektif apa pelatihan diberikan kepada karyawan untuk mengelola aset dengan benar. Pelatihan berkala meningkatkan keahlian karyawan dalam pengelolaan aset dan membantu mencegah kesalahan operasional.

b. Tingkat Pemahaman Manajemen Inventarisasi:

- 1) Tingkat Kesadaran Manajemen tentang Pentingnya Inventarisasi Aset: Menilai seberapa baik manajemen memahami pentingnya

proses inventarisasi dalam menjaga efisiensi operasional dan akurasi informasi aset.

- 2) Frekuensi Audit Internal dan Review Proses Inventarisasi Aset: Mengukur seberapa sering audit internal dan review proses inventarisasi dilakukan untuk memastikan praktik terbaik diikuti dan kesalahan minim.
 - 3) Jumlah Kesalahan atau Ketidaksesuaian yang Terdeteksi Selama Proses Inventarisasi: Indikator ini mengidentifikasi efektivitas proses inventarisasi berdasarkan jumlah kesalahan yang ditemukan, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses.
- c. Penggunaan Tracking dan Control Kegiatan Inventarisasi:
- 1) Keakuratan Sistem Pelacakan Aset (Misalnya, Barcode, RFID): Evaluasi ini melihat seberapa akurat sistem pelacakan seperti barcode atau RFID dalam merekam dan memantau aset.
 - 2) Waktu Respons untuk Pembaruan Status Aset: Menilai kecepatan sistem dalam mengupdate informasi status aset ketika terjadi perubahan.
 - 3) Tingkat Keberhasilan dalam Melacak Aset Selama dan Setelah Inventarisasi: Mengukur keefektifan sistem pelacakan dalam mengikuti pergerakan aset selama dan setelah proses inventarisasi.
- d. Manajemen Sistem Informasi dan Operasi Secara Fisik:
- 1) Integrasi Sistem Informasi Manajemen Aset dengan Sistem Lain dalam Organisasi: Mengukur seberapa baik sistem informasi

manajemen aset terintegrasi dengan sistem lain, memastikan aliran informasi yang lancar dan koordinasi yang efektif.

- 2) Kecepatan dan Keakuratan dalam Mengakses Data Aset: Fokus pada kemudahan dan kecepatan akses data aset yang akurat untuk kebutuhan operasional dan strategis.
- 3) Efektivitas Sistem Informasi dalam Mendukung Keputusan Operasional Terkait Aset: Menilai seberapa baik sistem informasi mendukung keputusan operasional yang berkaitan dengan aset, memastikan pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan data.

4. Legal Audit

Audit adalah proses mengupulkan serta analisis bukti catatan keuangan guna melihat seberapa baik catatan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Arens, 2019: 52). Seorang auditor adalah seorang profesional yang berwenang meninjau dan memverifikasi keakuratan catatan keuangan. Peran mereka juga termasuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan peraturan pajak. Auditor memainkan peran penting dalam mencegah penipuan dengan mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam metode akuntansi dan membantu perusahaan menghindari kejahatan keuangan. Selain itu, mereka juga dapat bertindak sebagai konsultan, memberikan saran ahli kepada organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menemukan

cara untuk merampingkan proses operasionalnya tersebut (Indriasih, 2020:3).

Menurut Mulyadi (2019:63) audit dapat didefinisikan sebagai pendekatan terstruktur untuk mengumpulkan dan menilai secara objektif bukti-bukti yang terkait dengan aktivitas dan peristiwa keuangan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menentukan seberapa baik pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah evaluasi selesai, temuan-temuan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan terkait yang tertarik dengan hasilnya.

Definisi-definisi audit menunjukkan bahwa fokus utama audit adalah laporan keuangan dan catatan akuntansi yang disiapkan oleh manajemen. Proses ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh dan metodis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menilai bukti secara objektif. Tujuannya adalah untuk memverifikasi klaim yang dibuat tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi organisasi.

Legal audit merupakan bagian dari pekerjaan manajemen aset yang melibatkan inventarisasi status penguasaan aset, peninjauan sistem dan prosedur penguasaan aset, identifikasi permasalahan hukum, serta penyusunan strategi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hukum yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset (Untung, 2020:121). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberadaan dan kepemilikan aset sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Agoes (2020: 88) dalam pengertian auditing, menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang mencakup:

a. Informasi yang Dapat Diukur dan Kriteria yang Telah Ditetapkan

Ketika memeriksa, kriteria hal yang perlu diketahui harus ditetapkan serta informasi tersebut bisa dipastikan keakuratannya.

b. Entitas Ekonomi (*Economy Entity*)

Sangat penting untuk menentukan ruang lingkup dengan jelas. Hal ini termasuk menentukan entitas ekonomi yang diaudit dan periode waktu yang ditinjau. Konsep entitas ekonomi berakar pada Teori Entitas, yang memandang posisi keuangan perusahaan berbeda dengan posisi keuangan pemiliknya. Ini berarti bahwa laporan keuangan harus mencerminkan situasi keuangan perusahaan secara independen dari keuangan pribadi pemiliknya.

c. Aktivitas Mengumpulkan dan Mengevaluasi Bahan Bukti

Aspek mendasar dari proses audit adalah pengumpulan serta penilaian bukti. Hal ini mencakup identifikasi dan evaluasi informasi yang kompeten dan relevan dengan audit. Auditor harus menentukan jumlah bukti yang diperlukan untuk mengevaluasi kelayakan informasi yang diberikan secara memadai.

d. Independensi dan Kompetensi Auditor Pelaksana

Agar audit dapat dipercaya, auditor wajib memiliki pengetahuan serta keahlian yang memadai. Hal ini termasuk memahami signifikansi dan keandalan informasi yang dikumpulkan. Selain itu,

auditor harus bebas dari kepentingan pribadi atau profesional yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Independensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan audit tidak bias dan obyektif.

e. Pelaporan Audit

Puncak dari proses audit adalah laporan audit, yang berfungsi sebagai komunikasi formal auditor dan ringkasan temuan mereka. Agar laporan dapat dimengerti, laporan tersebut harus secara jelas menyampaikan sejauh mana informasi yang dikumpulkan serta diperiksa sesuai dengan standar.

Menurut Agoes (2020:90), dalam konteks luas pemeriksaannya, audit dikelompokkan ke dalam:

a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Ini dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen. Tujuannya adalah untuk menyampaikan opini terkait kewajaran dan keakuratan laporan keuangan. Untuk mencapai hal ini, audit harus mematuhi standar profesional yang ditetapkan oleh Akuntan Publik, serta pedoman etika. Selain itu, audit harus memenuhi standar pengendalian mutu untuk memastikan keandalan dan integritas temuan. Auditor pada pemeriksaan umum menilai secara menyeluruh aspek-aspek laporan keuangan untuk memberikan pendapat terhadap kewajarannya.

b. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Pemeriksaan khusus merupakan pemeriksaan terbatas yang dilakukan oleh KAP independen sesuai permintaan klien. Pada akhir pemeriksaan, auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, melainkan fokus pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa. Contohnya, KAP diminta untuk memeriksa kecurangan pada penagihan piutang usaha perusahaan. Prosedur audit yang dilakukan akan terbatas pada pemeriksaan piutang, penjualan, dan penerimaan kas. Pendapat yang diberikan pada akhirnya hanya berkaitan dengan keberadaan atau tidaknya kecurangan pada penagihan piutang usaha, besarnya jumlah kecurangan, dan modus operandinya.

Dengan adanya dua jenis pemeriksaan tersebut, audit dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik klien, apakah untuk memberikan pendapat menyeluruh mengenai laporan keuangan atau hanya fokus pada aspek tertentu sesuai dengan permintaan klien.

Di dalam Permendagri No. 19/2016 mengenai Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, audit hukum bukan hanya merupakan persyaratan kepatuhan tetapi juga merupakan tindakan pengamanan yang bertujuan untuk melindungi barang milik daerah. Hal ini mencakup pengendalian keamanan fisik dan administratif untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut digunakan secara efisien dan untuk mencegah penyitaan atau klaim yang tidak sah oleh pihak lain. Audit membantu dalam mengelola barang daerah secara efektif, memastikan bahwa barang

tersebut tidak disalahgunakan atau diselewengkan. Legal audit terdiri dari indikator (Djumara, 2020:247)

a. Pengendalian

Kontrol adalah proses sistematis untuk memantau dan mengelola kemajuan dengan membandingkan hasil aktual secara teratur dengan tujuan yang telah ditentukan. Konsep ini sangat penting dalam berbagai konteks, seperti audit hukum, pembukuan, dan optimalisasi aset. Konsep ini memastikan bahwa semua kegiatan selaras dengan persyaratan hukum dan mendukung pengumpulan data dan dokumentasi yang efisien yang diperlukan untuk audit hukum.

b. Penertiban Pengurusan Barang Daerah Secara Fisik

Mengacu Permendagri No. 19/2016 mengenai Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, audit hukum bukan hanya merupakan persyaratan kepatuhan tetapi juga merupakan tindakan pengamanan yang bertujuan untuk melindungi barang milik daerah. Hal ini mencakup pengendalian keamanan fisik dan administratif untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut digunakan secara efisien dan untuk mencegah penyitaan atau klaim yang tidak sah oleh pihak lain. Audit membantu dalam mengelola barang daerah secara efektif, memastikan bahwa barang tersebut tidak disalahgunakan atau diselewengkan. Pengamanan terhadap barang tidak bergerak (tanah dan bangunan) dapat dilakukan dengan pemagaran, pemasangan plang tanda kepemilikan dan penjagaan.

c. Tindakan Hukum

Audit hukum memainkan peran penting dalam mengurangi risiko hukum dan meminimalkan biaya yang terkait dengan potensi tuntutan hukum yang mungkin timbul dari dokumentasi yang tidak memadai.

5. Pengawasan dan Pengendalian Aset

Schermerhorn (2021: 203) menjelaskan pengawasan adalah pendekatan terstruktur untuk memastikan bahwa karyawan memenuhi standar kinerja dengan menetapkan tujuan yang jelas dan mengukur kemajuan terhadap tujuan yang diinginkan. Selain itu, Mathis & Jackson (2020:4) mengungkapkan pengawasan juga mencakup pemantauan kinerja karyawan untuk memastikan bahwa kinerja tersebut memenuhi standar kualitas dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil yang dikomunikasikan oleh karyawan.

Ini adalah tentang memastikan bahwa semua kegiatan selaras dengan rencana, perintah, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh organisasi. Pendekatan proaktif ini membantu mencegah masalah serupa terjadi di masa depan dengan segera mengatasinya dan membuat penyesuaian yang diperlukan (Fayol, 2020:41). Pengawasan adalah sistem komprehensif yang digunakan oleh para pemimpin untuk memastikan bahwa semua kegiatan dalam organisasi berjalan efisien dan selaras dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Ini melibatkan proses di mana para pemimpin memantau hasil kerja bawahan mereka untuk memastikan bahwa hal tersebut selaras rencana serta tujuan. Hal ini memastikan bahwa setiap orang bekerja menuju tujuan

yang sama dan bahwa organisasi membuat kemajuan menuju tujuannya. (Harahap, 2019:71).

Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif dalam suatu organisasi dimulai dengan tujuan yang ditetapkan dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program organisasi dan proses pengawasan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Ketika perencanaan dilakukan dengan baik, maka akan menjadi dasar untuk menetapkan standar keberhasilan yang berarti.

Dijelaskan oleh Siregar (2020:519-520), pengendalian serta pengawasan ini menjadi bagian dari permasalahan dan kerap terjadi serta dijadikan senjata untuk menghujat pemda. Satu cara terbaik dalam menaikkan kinerja tersebut ialah pengembangan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA). Dengan adanya sistem yang transparan, pengelolaan aset menjadi lebih terjamin. Ini karena pengawasan serta pengendalian tidak lemah. Tiap tindakan untuk menangani akan terekam serta bisa diawasi. Transparansi dapat membuat penanganan lebih menjadi perhatian. Dengan adanya transparansi, pengawasan serta pengendalian sangat dipermudah dan harapannya dapat meminimalisir praktik KKN yang kerap hadir dalam kehidupan pemerintah.

Tujuan utama pengawasan adalah untuk mencegah inefisiensi serta pemborosan dengan mengidentifikasi dan menangani masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, energi, uang, dan

peralatan. Untuk mencapai hal ini, pengawas harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prosedur dan persyaratan untuk memilih penyedia, mengevaluasi kualifikasi, dan meninjau dokumen teknis dan penawaran. Pengawas internal dari badan-badan pemerintah daerah, seperti Inspektorat Provinsi atau BPKP, melakukan audit untuk memastikan kepatuhan. Temuan-temuan dari audit ini kemudian dilaporkan kepada pengelola barang untuk ditindaklanjuti jika ditemukan pelanggaran dalam pengelolaan barang milik daerah (Suwanda dan Rusfiana, 2022: 403).

Pengawasan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan tujuan serta berbagai tugas optimalisasi BMD diselesaikan dengan benar. Di sisi lain, pengendalian merupakan aktivitas yang memastikan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan selaras rencana. Pengendalian dan pengawasan aset dapat diukur dengan indikator (Sirait, 2021:47):

- a. Pemberian bimbingan teknis mengenai pengelolaan aset tetap
 - 1) Mendidik serta melatih pemanfaatan aset
 - 2) Menghadiri raker terkait pemanfaatan aset
 - 3) Menghadiri seminar serta penyuluhan pemanfaatan aset
 - 4) Melaksanakan tugas kepengurusan serta penyimpanannya
- b. Pengendalian aset merupakan kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

- 1) Kegiatan pengawasan aset dilakukan bagian khusus
- 2) Kegiatan pengendalian aset dilakukan bagian khusus
- 3) Meningkatkan kinerja melalui SIMDA
- 4) Mengadakan pemeriksaan atas penyelenggaraan tugas penyimpanan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Ini juga membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya (Widiawati, 2020).

Penelitian ini dilandasi kenyataan masih adanya permasalahan utama dalam pengendalian intern atas pengelolaan aset di daerah yang ada di Indonesia. Dinas Kesehatan menjadi salah satu instansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Brebes yang mengalami permasalahan pada pengelolaan aset tetap. Untuk itu, penelitian ini disusun untuk mencari solusi agar pengelolaan aset di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes semakin optimal.

Permasalahan dalam pengelolaan aset ini juga sudah pernah dikaji oleh para peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan uraian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian, dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango" oleh Sherly, Herman Karamoy, dan Hendrik Gamaliel (Pauweni, Karamoy, dan Gamaliel

2017) menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji dampak inventarisasi, legal audit, penilaian, dan kondisi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inventarisasi, penilaian, dan kondisi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sementara legal audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Persamaannya terletak pada variabel independen yang mencakup inventarisasi, legal audit, penilaian, dan kondisi aset sebagai faktor yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset. Meskipun ada kesamaan, perbedaan mungkin terletak pada variabel kondisi aset yang disertakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyumbang sebesar 58,8% terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sedangkan 41,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kerangka penelitian. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah penelitian ini replikasi atau modifikasi dari penelitian sebelumnya, variasi hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan konteks pengelolaan aset di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Brigitha Yovita Luruk Bria pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Tetap Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi” dengan menggunakan metode penelitian SEM-PLS. Temuan-temuan tersebut

mengungkapkan dinamika yang menarik dalam pengelolaan aset tetap. Terbukti bahwa sistem pengendalian internal memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap. Sebaliknya, kompetensi sumber daya manusia tampaknya tidak mempengaruhi efektivitas ini. Namun, komitmen organisasi muncul sebagai faktor yang sangat penting, yang berpotensi untuk meningkatkan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas pengelolaan aset tetap. Di sisi lain, komitmen organisasi tidak memiliki efek penguatan yang sama terhadap hubungan antara sistem pengendalian internal dan efektivitas manajemen aset tetap. Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki variabel kompetensi sumber daya manusia dan variabel optimalisasi aset tetap. Perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi.

3. Penelitian Susi Ardiani (Ardiani, 2020) tentang "Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang." Memiliki persamaan pada optimalisasi pemanfaatan aset tetap dalam konteks pemerintahan, menggunakan variabel inventarisasi aset dan legal audit, serta menerapkan metode regresi berganda untuk analisis data. Namun, terdapat perbedaan signifikan, termasuk penambahan variabel penilaian aset dalam penelitian Susi Ardiani. Selain itu, perbedaan konteks lokasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dan Pemerintah Kota Palembang dapat memberikan perbedaan dalam kebijakan, praktik, dan kondisi setempat yang dapat memengaruhi hasil

penelitian. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah penelitian Susi Ardiani merupakan replikasi atau modifikasi dari penelitian sebelumnya, perbedaan hasil dalam pengaruh variabel penilaian aset menunjukkan adanya variabilitas antara keduanya.

4. Penelitian oleh Zainudin (2020) dengan judul “Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, dan Penilaian terhadap Optimalisasi Aset Tetap” dengan menggunakan metode SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap, legal audit juga berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap. Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat variabel inventarisasi aset dan legal audit sebagai variabel dependent, dan optimalisasi aset tetap sebagai variabel independennya. Sedangkan perbedaannya metode penelitian yang diambil disini menggunakan SEM-PLS, sedangkan peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2020) dengan judul “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kota Parepare” dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Temuan studi ini mengungkapkan beberapa wawasan penting tentang pengelolaan aset tetap di Kota Parepare. Pertama, ditemukan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat optimalisasi aset tetap, khususnya tanah dan bangunan, yang dimiliki oleh pemerintah kota. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa legal audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat

optimalisasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa audit legal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan aset tersebut. Ketiga, penilaian aset terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat optimalisasi aset tetap. Terakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan dan pengendalian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat optimalisasi aset. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan dan praktik manajemen yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan aset tetap di Kota Parepare. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independennya, sedangkan variabel dependennya berbeda.

6. Penelitian Widya Githa Lestari, Hendi Rohendi, dan Lili Indrawati (Lestari, Rohendi, dan Indrawati 2020) "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Provinsi Jawa Barat)" menggunakan metode analisis jalur untuk mengeksplorasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi pengelolaan aset, dan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset, yang pada gilirannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset. Persamaannya terletak pada fokus

terhadap kompetensi sumber daya manusia dan implikasinya pada optimalisasi pengelolaan aset, mirip dengan penelitian ini. Namun, perbedaannya mungkin terletak pada variabel-variabel yang digunakan, lokasi penelitian (Jawa Barat), dan mungkin juga pada konteks sektoral atau tata kelola pemerintahan. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah penelitian tersebut merupakan replikasi atau modifikasi dari penelitian ini, perbedaan konteks dan fokus variabel menunjukkan adanya variasi antara keduanya.

7. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Inventarisasi dan Revaluasi terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset: Studi Kasus pada Satuan Kerja Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Yogyakarta" oleh Agus Santosa (Santosa, 2021) menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengevaluasi dampak inventarisasi, revaluasi, dan legal audit terhadap optimalisasi pemanfaatan aset di Satuan Kerja Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi dan revaluasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sementara legal audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Persamaannya terletak pada fokus variabel independen yang mencakup inventarisasi dan revaluasi sebagai faktor utama yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset. Meskipun ada kemiripan, perbedaannya mungkin terletak pada variabel legal audit yang tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 53,99% terhadap optimalisasi pemanfaatan aset,

dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kerangka penelitian. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah penelitian ini replikasi atau modifikasi dari penelitian sebelumnya, variasi hasil analisis menunjukkan perbedaan konteks pengelolaan aset di Satuan Kerja Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Yogyakarta.

8. Penelitian Listiani dan Henri Agustin (Listiani dan Agustin 2022) berjudul "Pengaruh Inventarisasi, Kompetensi Aparatur, dan Pengendalian Internal terhadap Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah" menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi dampak inventarisasi, kompetensi aparatur, dan pengendalian internal terhadap optimalisasi pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD). Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, inventarisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan BMD, sementara kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan inventarisasi yang lebih tertib dan lengkap dapat meningkatkan optimalisasi pengelolaan BMD. Persamaannya terletak pada fokus variabel independen yang mencakup inventarisasi dan pengelolaan aset, mirip dengan penelitian ini. Namun, perbedaannya mungkin terletak pada variabel kompetensi aparatur dan pengendalian internal yang tidak signifikan dalam penelitian ini. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah penelitian tersebut merupakan

replikasi atau modifikasi dari penelitian ini, adanya perbedaan fokus variabel dan hasil analisis menunjukkan variasi antara keduanya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Cris Kuntadi dkk (2022) dengan judul “Literature Review: Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset” dengan metode literature review. Hasil kajian literature review yang kami lakukan menyatakan adanya pengaruh variabel inventarisasi aset , legal audit aset dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset. Persamanya hampir semua variabel dalam penelitian ini memiliki kesamaan kecuali variabel sumber daya manusia dan pengendalian aset. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode literature review.
10. Penelitian Jadid et al., (2024) dengan judul “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Study Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala)” menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (2) legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (3) penilaian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (4) pengawasan dan pengendalian berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Persamanya hampir semua variabel dalam penelitian ini memiliki kesamaan kecuali variabel kompetensi sumber daya manusia. Namun, terdapat perbedaan signifikan, termasuk penambahan variabel penilaian aset dalam penelitian Jadid et al.,. Selain

itu, perbedaan konteks lokasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dapat memberikan perbedaan dalam kebijakan, praktik, dan kondisi setempat yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah penelitian Jadid et al., merupakan replikasi atau modifikasi dari penelitian sebelumnya, perbedaan hasil dalam pengaruh variabel penilaian aset menunjukkan adanya variabilitas antara keduanya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sherly, Herman Karamoy, dan Hendrik Gamaliel (Pauweni, Karamoy, dan Gamaliel 2017)	Pengaruh Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian, dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inventarisasi, penilaian, dan kondisi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sementara legal audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan
2.	Brigitha Yovita Luruk Bria (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Aset Tetap	Metode Analisis Data Menggunakan SEM-PLS	sistem pengendalian internal memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap. Sebaliknya, kompetensi sumber daya manusia tampaknya tidak mempengaruhi

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi		efektivitas ini. Namun, komitmen organisasi muncul sebagai faktor yang sangat penting, yang berpotensi untuk meningkatkan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas pengelolaan aset tetap. Di sisi lain, komitmen organisasi tidak memiliki efek penguatan yang sama terhadap hubungan antara sistem pengendalian internal dan efektivitas manajemen aset tetap.
3	Susni Ardiani (Ardiani, 2020)	Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang	Metode Regresi Berganda	Secara parsial, variabel inventarisasi aset dan legal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Sedangkan variabel penilaian aset berpengaruh negatif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.
4	Zainuddin (2020)	Pengaruh Inventarisasi Aset, legal Audit, dan Penilaian terhadap Optimalisasi	SEM-PLS	Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap, legal audit juga berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Aset Tetap		
5	Ramlah (2020)	Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kota Parepare	Analisis Regresi Berganda	<p>Temuan studi ini mengungkapkan beberapa wawasan penting tentang pengelolaan aset tetap di Kota Parepare. Pertama, ditemukan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat optimalisasi aset tetap, khususnya tanah dan bangunan, yang dimiliki oleh pemerintah kota. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa legal audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat optimalisasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa audit legal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan aset tersebut. Ketiga, penilaian aset terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat optimalisasi aset tetap. Terakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan dan pengendalian memiliki pengaruh positif dan signifikan</p>

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap tingkat optimalisasi aset. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan dan praktik manajemen yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan aset tetap di Kota Parepare.
6	Widya Githa Lestari, Hendi Rohendi, dan Lili Indrawati (Lestari, Rohendi, dan Indrawati 2020)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Provinsi Jawa Barat)	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset, yang pada gilirannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah melalui optimalisasi pengelolaan aset
7.	Agus Santosa (Santosa, 2021)	Pengaruh Inventarisasi dan Revaluasi terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset: Studi Kasus pada Satuan Kerja	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi dan revaluasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sementara legal audit tidak memiliki

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Yogyakarta		pengaruh yang signifikan
8.	Listiani dan Henri Agustin (Listiani dan Agustin 2022)	Pengaruh Inventarisasi, Kompetensi Aparatur, dan Pengendalian Internal terhadap Optimalisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, inventarisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan BMD, sementara kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan inventarisasi yang lebih tertib dan lengkap dapat meningkatkan optimalisasi pengelolaan BMD.
9.	Cris Kuntadi, Arum Indri Retnoningsih, Dian Asri Finlandia (Kuntadi, Retnoningsih, dan Finlandia 2022)	Literature Review: Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Aset Dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Aset	Literatur Review	Hasil kajian literature review yang kami lakukan menyatakan adanya pengaruh variabel inventarisasi aset, legal audit aset dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset
10.	Jadid et al., (2024)	Pengaruh Manajemen Aset Terhadap	Analisis Regresi Linear Berganda	(1) inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Study Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala)		tetap; (2) legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (3) penilaian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (4) pengawasan dan pengendalian berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap

Sumber: Data diolah Penulis

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Teori yang ada kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan gambaran tentang keterkaitan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka pemikiran konseptual dari variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan. SDM yang terampil dalam pengelolaan aset dapat memperpanjang umur pakai dan meningkatkan efisiensi operasional. Investasi dalam pengembangan SDM juga krusial untuk menjaga kemampuan organisasi tetap terkini dengan teknologi terbaru dan praktik pengelolaan aset terbaik, memastikan pemanfaatan aset yang optimal dan mendukung keberlanjutan jangka panjang organisasi (Arraniri et al., 2021).

Untuk pengelolaan aset yang efektif dan peningkatan pendapatan asli daerah, sangat penting untuk memiliki SDM yang kompeten. Keberhasilan optimalisasi aset tetap daerah sangat erat kaitannya dengan

kompetensi sumber daya manusia yang terlibat. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, pemahaman mengenai aset tetap, serta pengalaman yang telah diperoleh ketika bekerja (Nursafitri dan Andayani 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Githa Lestari, Hendi Rohendi, dan Lili Indrawati (2020) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka optimalisasi pemanfaatan aset tetap juga akan semakin meningkat. Wahyuni et al., (2020) dan Kurniyanta (2019) yang membuktikan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan aset daerah.

2. Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Inventarisasi aset memainkan peran penting dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan di sebuah organisasi. Proses ini melibatkan pencatatan dan pengidentifikasian seluruh aset tetap, yang membantu memastikan akurasi data aset untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pemeliharaan dan penggantian aset. Dengan inventarisasi yang efektif, organisasi dapat menghindari duplikasi dan pembelian aset yang tidak perlu, menghemat sumber daya, dan mengurangi pemborosan. Inventarisasi juga memudahkan penjadwalan pemeliharaan yang efektif, menghindari kerusakan tak

terduga, dan memperpanjang umur pakai aset (Kuntadi, Retnoningsih, dan Finlandia 2022).

Inventarisasi aset adalah proses penting yang melibatkan penghitungan, pengelolaan, pengorganisasian, pencatatan data, dan pelaporan penggunaan barang di dalam organisasi. Hasil dari kegiatan ini adalah buku inventaris yang berisi daftar semua aset organisasi. Buku inventaris ini memuat rincian seluruh aset daerah, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, sehingga menjamin adanya pencatatan yang komprehensif, teratur, dan berkesinambungan. Keberadaan buku tersebut berperan penting dalam pengendalian, pemanfaatan, pengamanan, serta pengawasan semua barang, yang bertujuan agar setiap aset dapat digunakan secara optimal sesuai dengan peruntukan dan fungsinya (Listiani dan Agustin 2022).

Penelitian yang dilakukan Montayop (2019), Ardiani (2020) dan Baitanu (2020) menyatakan penginventarisasian aset sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan aset tetap. Dengan melaporkan status aset ini setiap bulan, organisasi dapat memastikan bahwa kegiatan inventarisasi dilakukan secara efektif. Proses ini memberikan informasi yang komprehensif tentang semua aset yang dimiliki, termasuk yang sedang aktif digunakan dan yang sedang tidak digunakan. Jika kegiatan inventarisasi dilakukan secara rutin, maka pemanfaatan aset tetap akan semakin optimal.

3. Pengaruh Legal Audit Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Legal audit atau audit hukum memegang peranan penting dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap, seperti tanah dan bangunan, dalam sebuah organisasi (Kuntadi, Retnoningsih, dan Finlandia 2022). Audit ini mengasah fokus pada kepatuhan aspek hukum yang berkaitan dengan kepemilikan dan penggunaan aset, yang penting untuk memastikan pengelolaan aset yang efektif dan bebas dari risiko hukum. Salah satu fungsi utama legal audit adalah memverifikasi dokumen kepemilikan aset untuk menghindari sengketa hukum yang dapat mengganggu operasional. Proses ini memastikan bahwa semua dokumen terkait aset telah terdaftar dan sah secara hukum. Selain itu, audit hukum juga mengevaluasi kepatuhan operasional aset terhadap regulasi yang berlaku, membantu organisasi menghindari denda dan sanksi yang mungkin timbul dari pelanggaran.

Menurut Siregar (2020: 519) legal audit merupakan suatu bidang pekerjaan dalam manajemen aset yang mencakup beberapa aspek. Pertama, legal audit melibatkan inventarisasi status penguasaan aset, di mana aset yang dimiliki atau dikuasai oleh suatu entitas diidentifikasi dan dicatat secara rinci. Kedua, legal audit juga mencakup penilaian terhadap sistem dan prosedur yang berkaitan dengan penguasaan aset tersebut. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku dalam pengelolaan aset.

Dari uraian di atas, maka legal audit diasumsikan dapat berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) yang menyatakan bahwa legal audit juga berpengaruh terhadap optimalisasi aset. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Pratama, Bill Pangayow, (2016) juga menunjukkan hasil bahwa legal audit berpengaruh terhadap optimalisasi aset di Pemerintah Daerah Kota Jayapura. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa jika kegiatan legal audit semakin rutin dilaksanakan, maka tingkat keamanan aset tetap akan semakin meningkat dan optimalisasi pemanfaatan aset juga akan dinilai semakin baik.

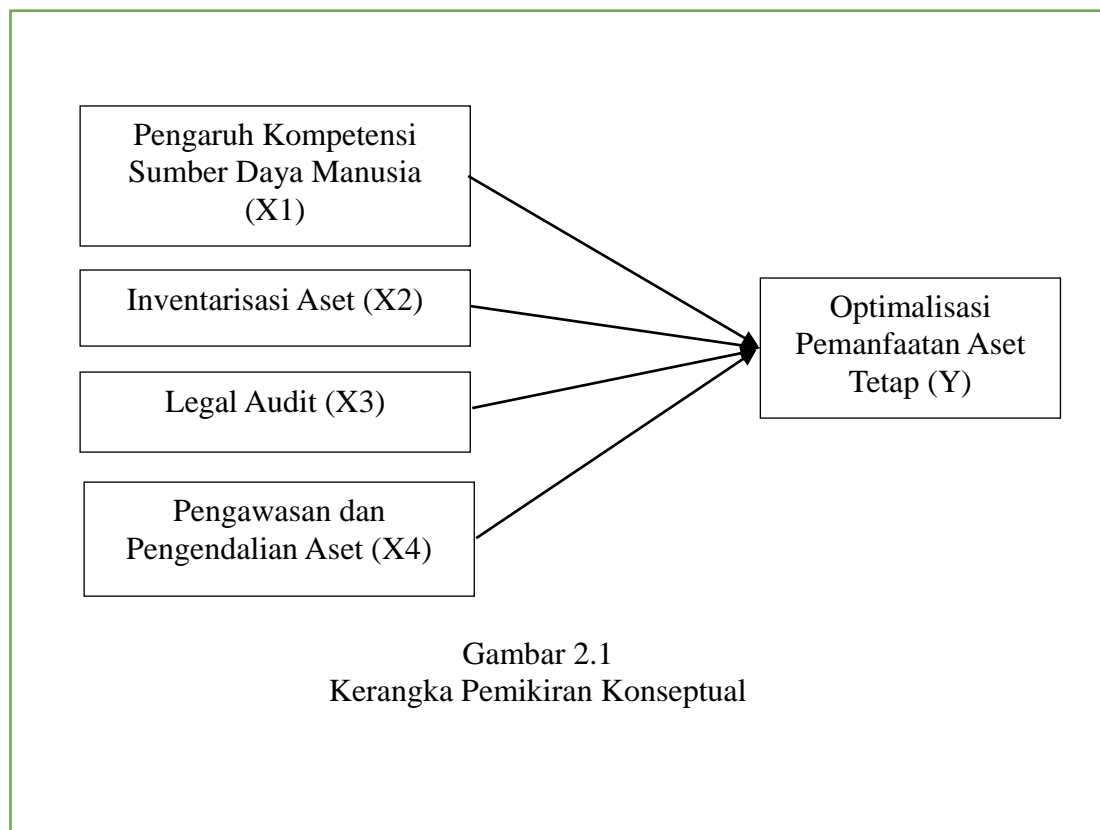
4. Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Pengawasan dan pengendalian aset merupakan langkah kritikal dalam optimalisasi pemanfaatan aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan. Proses ini termasuk pemantauan rutin dan evaluasi kinerja aset untuk memastikan penggunaan yang efektif dan efisien. Pengawasan yang baik memungkinkan identifikasi dini masalah pada aset, memfasilitasi intervensi cepat, dan mengurangi risiko kerugian yang lebih besar. Melalui pengawasan berkala, organisasi dapat mengidentifikasi kebutuhan perawatan atau penggantian aset, yang membantu mengelola aset secara lebih proaktif. Ini tidak hanya mengurangi biaya perbaikan darurat tetapi juga meningkatkan efisiensi

operasional dengan meminimalisir downtime yang tidak perlu (Entjaurau dan Gelatan 2023).

Pengendalian aset mengatur akses dan penggunaan aset sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar industri, mengurangi risiko penyalahgunaan aset dan memastikan alokasi sumber daya yang lebih tepat. Pengendalian yang efektif membantu organisasi mencapai tujuan strategis dan memperkuat kepatuhan terhadap regulasi. Secara keseluruhan, pengawasan dan pengendalian aset berkontribusi penting dalam memaksimalkan efisiensi dan umur pakai aset tetap, mendukung keberlanjutan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Entjaurau dan Gelatan 2023).

Pengawasan dan pengendalian aset menjadi alat Quality Control dalam pengelolaan aset. Maka Pengawasan dan Pengendalian Aset diasumsikan dapat berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Brigitha Yovita Luruk Bria (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset tetap. Ramlah (2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengawasan dan pengendalian terhadap tingkat optimalitas aset.



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 61) hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara. Dalam penelitian ini, masalah penelitian dibingkai dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis bersifat sementara karena lebih mengandalkan pengetahuan teoritis daripada bukti empiris. Berdasarkan landasan teori serta temuan-temuan terdahulu, dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut:

- H₁. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
- H₂. Inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

- H₃. Legal audit berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
- H₄. Pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2020:8) menjelaskan bahwa metode kuantitatif ini memiliki dasar pada paradigma positivisme, di mana data yang dikumpulkan bersifat konkret dan diukur menggunakan angka-angka. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggunakan statistik sebagai alat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang objektif. Untuk melaksanakan analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS 26, yang merupakan alat yang umum digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan berbagai metode statistik. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat diukur dan disajikan secara sistematis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, istilah "populasi" merujuk kepada kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Sugiyono (Sugiyono, 2020:78) menjelaskan bahwa populasi ini menjadi dasar bagi

peneliti untuk menggeneralisasi temuan dan kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Dengan menetapkan populasi yang jelas, peneliti dapat memilih sampel yang representatif untuk dijadikan objek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan pada populasi yang lebih besar. Konsep ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian dapat memiliki relevansi dan aplikabilitas yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian ini, populasi ditentukan sebagai pegawai yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes termasuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan Unit Organisasi Bersifat Fungsional (UOBF) Puskesmas yang berada di bawah Dinas Kesehatan seperti Kepala Dinas selaku Pengguna Barang, Pejabat Penatausahaan Barang, Kepala UOBF Puskesmas selaku Kuasa Pengguna Barang, staf pengurus barang Dinas Kesehatan, staf pengurus barang pembantu UPTD, dan staf pengurus barang pembantu UOBF Puskesmas. Pemilihan populasi ini nampaknya telah difokuskan pada pihak-pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab langsung terkait dengan manajemen, pemeliharaan, dan pengawasan aset dalam OPD.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan definisi Sugiyono (2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan Sampel Jenuh. Dalam metode ini, sampel diambil secara menyeluruh atau mencakup

seluruh elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan penelitian, sehingga dapat memfokuskan pada subjek atau objek yang dianggap paling relevan atau representatif. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan representatif terhadap populasi yang menjadi fokus penelitian.

Berikut adalah rincian sampel penelitian berdasarkan posisi dan jumlah individu dalam organisasi:

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No	Posisi	Jumlah
1	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes	1 orang
2	Pejabat Penatausahaan Barang Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes	1 orang
3	Pengurus Barang Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes	1 orang
4	Pengurus Barang Pembantu UPTD Laboratorium Kesehatan Kabupaten Brebes	1 orang
5	Pengurus Barang Pembantu UPTD Klinik Paru dan Kusta Kabupaten Brebes	1 orang
6	Kepala UOBF Puskesmas Se- Kabupaten Brebes	38 orang
7	Pengurus Barang Pembantu UOBF Puskesmas Se- Kabupaten Brebes	38 orang
Jumlah		81 orang

Sumber: Data diolah Penulis

Penelitian ini akan melibatkan 81 responden yang terdiri dari berbagai posisi di Dinas Kesehatan, Unit Pelaksana Teknis Daerah dan UOBF Puskesmas, termasuk manajemen tingkat atas, pejabat penatausahaan barang, serta staf yang terlibat dalam pengelolaan barang dan aset. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan representasi yang komprehensif tentang praktik pengelolaan aset tetap di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependent

Variabel dependent penelitian ini adalah optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Optimalisasi aset ialah serangkaian kegiatan kerja pada manajemen aset. Ini tujuannya ialah mengoptimalkan keunggulan fisik, lokasi, nilai, kuantitas, legal, serta nilainya secara ekonomi. Di tahapan pengoptimalan, setiap aset yang menjadi tanggung jawab pemerintah setempat diidentifikasi serta diklasifikasikan berdasarkan tingkat potensialnya (Nugent, 2019:381)

2. Variabel Independent

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi ialah kemampuan seorang individu terkait tingkat keefektifan kinerjanya ketika meleakukan pekerjaannya. Dapat pula dijelaskan sebagai ciri khas dasar individu di mana terdapat hubungan

saling memengaruhi dalam kriteria dan kemampuannya, serta kinerja yang optimal (Moeheriono, 2020).

b. Inventarisasi Aset

Inventarisasi aset adalah proses penting yang melibatkan penghitungan, pengelolaan, pengorganisasian, pencatatan data, dan pelaporan penggunaan barang di dalam organisasi (Widayanti, 2019).

c. Legal Audit

Legal audit merupakan bagian dari pekerjaan manajemen aset yang melibatkan inventarisasi status penguasaan aset, peninjauan sistem dan prosedur penguasaan aset, identifikasi permasalahan hukum, serta penyusunan strategi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hukum yang terkait dengan penguasaan atau pengalihan aset (Untung, 2020:121).

d. Pengawasan dan Pengendalian Aset

Pengawasan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan tujuan serta berbagai tugas optimalisasi BMD diselesaikan dengan benar. Di sisi lain, pengendalian merupakan aktivitas yang memastikan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan selaras rencana (Widayanti, 2019).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Y)	Ketertiban Administrasi	1. Membuat pedoman untuk memahami kebijakan pemanfaatan aset	Interval	(Widayanti, 2019)
		2. Membuat pedoman mengenai standarisasi sarana dan prasarana kerja		
		3. Membuat petunjuk teknis pemanfaatan aset tetap		
	Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Aset Tetap	4. Menetapkan kebutuhan barang sesuai keperluan		
		5. Menetapkan kebutuhan barang sesuai mutu dan jumlah		
	Pemanfaatan Aset Tetap	6. Penilaian aset tetap berpedoman pada SAP untuk pengamanan penyusunan neraca		
		7. Membuat surat keputusan untuk pembentukan tim penilai barang		
		8. Melakukan pemberian tanda status kepemilikan aset tetap		
	Tersedianya data/informasi yang akurat	9. Melakukan pembinaan pengelolaan aset tetap kepada subbagian umum		
		10. Melakukan pengawasan tugas		
		11. Membuat database khusus aset tetap		
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Watak	1. Sikap	Interval	(Wibowo 2019:214)
		2. Perilaku		
	Motif	3. Sesuatu yang		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
		diinginkan		
		4. Sesuatu yang dipikirkan		
	Konsep Diri	5. Nilai-nilai		
		6. Norma		
	Pengetahuan	7. Pengetahuan kerja		
	Keterampilan atau keahlian	8. Kemampuan fisik		
		9. Kemampuan mental		
Inventarisasi Aset (X2)	Tanggung Jawab Organisasi	1. Kejelasan Peran dan Tanggung Jawab	Interval	Trianindita et al. (2022)
		2. Frekuensi dan Efektivitas Pelatihan		
	Tingkat Pemahaman Manajemen Inventarisasi	3. Tingkat kesadaran manajemen tentang pentingnya inventarisasi aset.		
		4. Frekuensi audit internal dan review proses inventarisasi aset.		
		5. Jumlah kesalahan atau ketidaksesuaian yang terdeteksi selama proses inventarisasi.		
	Penggunaan Tracking dan Control Kegiatan Inventarisasi	6. Waktu respons untuk pembaruan status aset.		
		7. Tingkat keberhasilan dalam melacak aset selama dan setelah inventarisasi.		
	Manajemen Sistem Informasi dan Operasi Secara Fisik	8. Integrasi sistem informasi manajemen aset dengan sistem lain dalam organisasi.		
		9. Kecepatan dan keakuratan dalam mengakses data aset.		
		10. Efektivitas sistem informasi dalam mendukung keputusan operasional terkait aset.		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Legal Audit (X3)	Pengendalian	1. Semua aset harus mempunyai aspek legal yang jelas berupa sertifikat	Interval	(Djumara, 2020:247)
		2. Aktivitas legal audit dilakukan oleh bagian khusus untuk menangani masalah legal audit aset		
	Penertiban upaya pengurusan barang daerah secara fisik	3. Belum memiliki kejelasan status dari sisi legal audit		
		4. Aktivitas investigasi dan aspek legal kepemilikan aset dilakukan secara kontinyu		
	Tindakan Hukum	5. Ada peraturan dan sanksi khusus untuk mengatur kebijakan aset		
		6. Melakukan aktivitas pengurusan sertifikat kepemilikan		
Pengawasan dan Pengendalian Aset (X4)	Pemberian bimbingan teknis mengenai pengelolaan aset tetap	1. Mendapatkan pendidikan dan pelatihan pemanfaatan aset	Interval	(Sirait, 2021:47)
		2. Mengikuti rapat kerja berkaitan pemanfaatan aset		
		3. Mengikuti seminar dan penyuluhan pemanfaatan aset		
		4. Melakukan supervisi pelaksanaan tugas pengurus dan penyimpan aset		
	Pengawasan dan Pengendalian	5. Kegiatan pengawasan aset dilakukan bagian khusus		
		6. Kegiatan pengendalian aset		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
		dilakukan bagian khusus		
		7. Meningkatkan kinerja melalui SIMDA		
		8. Mengadakan pemeriksaan atas penyelenggaraan tugas penyimpanan		

Sumber: Data diolah Penulis

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber informasi utama. Keputusan untuk menggunakan data primer diambil dengan pertimbangan agar penelitian lebih fokus dan dapat mendapatkan informasi yang spesifik terkait dengan pemanfaatan aset tetap milik Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memiliki peran kunci dalam pengelolaan aset, seperti Kepala Dinas, Kepala UOBF Puskesmas, dan Staff yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan aset tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana aset tetap dimanfaatkan dan dikelola oleh pemerintah daerah, serta memudahkan peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung dari pihak yang memiliki pengetahuan praktis tentang kondisi aset di tingkat OPD.

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka. Peneliti memilih skala Likert dalam kuesioner,

memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan atau opsi yang diberikan. Skala ini memberikan rentang tanggapan yang bergradasi untuk mengevaluasi nuansa dalam perspektif responden terhadap aspek-aspek yang terkait dengan penelitian. Metode ini sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020: 98)

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor variabel pertanyaan dengan skor total, yang dihitung melalui penjumlahan skor variabel pertanyaan secara keseluruhan. Proses evaluasi validitas mengacu pada kriteria tertentu, di mana korelasi antara variabel pertanyaan dan total skor dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Hasil uji validitas memberikan keyakinan bahwa alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Kriteria validitas dinyatakan berdasarkan dua aspek utama, yaitu nilai korelasi (r) yang lebih besar dari nilai kritis (tabel), dan nilai signifikansi hasil uji (p -

value) kurang dari 0,05. Apabila kedua kriteria ini terpenuhi, jawaban responden dianggap valid (Ghozali, 2021: 99)

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas pertanyaan dalam kuesioner dievaluasi menggunakan Coefficient Alpha atau yang dikenal sebagai Cronbach's Alpha. Penilaian reliabilitas memperhatikan nilai Alpha, di mana angka dianggap baik jika lebih besar dari 0,70. Cronbach's Alpha merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat ukur, seperti kuesioner. Rentang nilai Alpha adalah dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat konsistensi atau reliabilitas yang lebih tinggi. Dengan menetapkan ambang reliabilitas di atas 0,60, penelitian ini memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan secara konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis data dari kuesioner dapat dianggap lebih dapat dipercaya dan valid (Aryani & Muliati, 2020: 25).

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, model regresi dikatakan sesuai ditandai dengan sesuai standar asumsi klasik. Standarnya ialah normalitas dan homogenitas varians. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, sangat penting untuk melakukan verifikasi terhadap asumsi-asumsi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan proses pengujian normalitas dan

heteroskedastisitas yang merupakan hal mendasar untuk memastikan keabsahan model regresi. (Ghozali, 2021:140).

a. Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Penting untuk diperhatikan bahwa uji t dan F bergantung pada asumsi bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik tidak dapat diandalkan, terutama ketika digunakan pada jumlah sampel yang kecil. Untuk menilai apakah residual terdistribusi secara normal, dapat melakukan analisis representasi grafis dari data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menentukan apakah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konsisten. Jika variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang berkinerja baik biasanya menunjukkan homoskedastisitas, yang berarti varians residual seragam. Namun, sebagian besar kumpulan data cross-sectional sering menunjukkan heteroskedastisitas, karena mereka mengumpulkan data dari berbagai entitas dengan berbagai ukuran.

Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan membuat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dengan melihat grafik ini,

kita dapat mendeteksi pola tertentu yang mengindikasikan ada tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Apabila menunjukkan varians yang tidak konstan, artinya terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika residual terdistribusi secara seragam di sekitar nol, yang mengindikasikan homoskedastisitas. (Ghozali, 2021: 39).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas saling berkorelasi (Ghozali, 2011:103). Jika terjadi korelasi, berarti variabel-variabel independen tidak ortogonal, yang berarti saling mempengaruhi atau saling mengganggu satu sama lain. Dalam hal ini, terdapat masalah multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi idealnya tidak terdapat multikolinieritas di dalamnya, dengan ketentuan model regresi terdapat multikolinieritas jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$ (Yunita & Amin, 2023).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data penelitian ini, metode analisis regresi linear berganda digunakan. Analisis regresi linear berganda adalah perkembangan dari analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dengan mempertimbangkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur sejauh mana minimal dua atau lebih variabel bebas

mempengaruhi variabel terikat. Dengan menerapkan analisis regresi linear berganda, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki adanya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2020:184).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Optimalisasi Pemanfaatan Aset

a : Nilai konstanta

b : Parameter koefisien regresi

X1 : Kompetensi SDM

X2 : Inventarisasi Aset

X3 : Legal Audit

X4 : Pengawasan dan Pengendalian Aset

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t-statistik mengukur sejauh mana sebuah variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Ini tetap mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Uji ini membantu dalam menentukan signifikansi dari dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara parsial

didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *parametric*. sebagai berikut (Santoso, 2020:168):

- 1) Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

b. Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Models*)

Dalam penelitian ini, kesesuaian model dinilai dengan menggunakan uji F. Uji ini membantu untuk menentukan apakah model tersebut memenuhi kriteria kecocokan yang diperlukan. Pengambilan keputusan uji *goodness of fit models* juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut (Santoso, 2020:168).

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak atau tidak fit.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka model dinyatakan layak atau fit.

c. Koefisien Determinasi

Uji determinasi, yang dikenal sebagai R^2 , digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran seberapa

baik tingkat kontribusi variabel independen. Nilai R^2 berada di antara 0 hingga 1: nilai 0 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabilitas variabel dependen (Riduwan, 2020: 85).